BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal, dihitung dari perbedaan antara harga jual dan harga beli saham. Komponen utama dari *return* saham meliputi *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* terjadi ketika harga saham saat dijual lebih tinggi dari harga belinya, sementara *yield* mengacu pada pendapatan periodik yang diperoleh dari saham, seperti dividen (Novianti et al., 2024). Sebelum pandemi fluktuasi di BEI dipengaruhi oleh laporan keuangan dan kinerja perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar. Fluktuasi di BEI mengacu pada variasi dalam harga saham dan indeks pasar yang dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, dan sentimen pasar. Ketika perusahaan besar melaporkan kinerja keuangan yang kuat, harga saham mereka cenderung naik, dan sebaliknya jika laporan keuangan menunjukkan penurunan kinerja (Soko dan Harjanti., 2022).

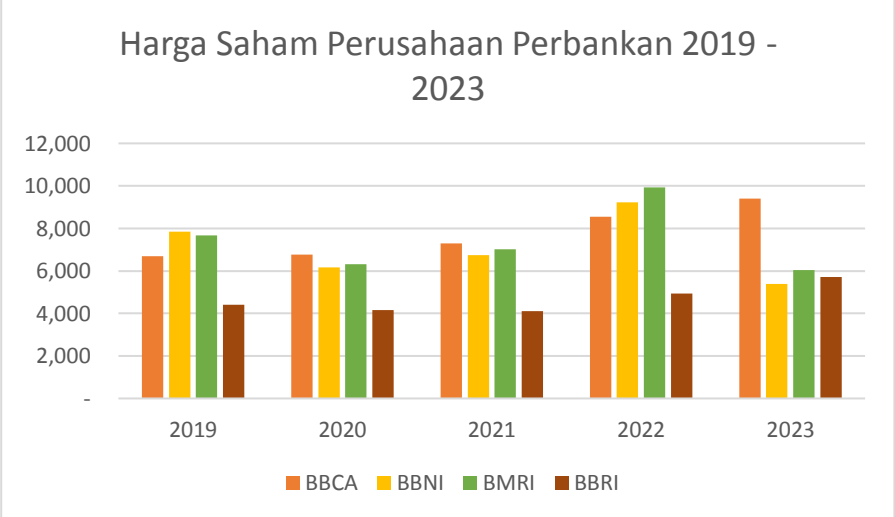
Pandemi menyebabkan berbagai sektor ekonomi mengalami kesulitan, terutama sektor pariwisata, perhotelan, ritel, dan transportasi, yang sangat terpukul oleh pembatasan sosial dan penurunan permintaan. Kinerja perusahaan-perusahaan di sektor-sektor ini memburuk, yang secara langsung mempengaruhi harga saham mereka dan menyebabkan fluktuasi di BEI. Dampak pandemi juga sangat dirasakan oleh sektor perbankan (Tambunan., 2020).

UNMAS DENPASAR

Perbankan adalah sektor yang menyediakan layanan keuangan yang meliputi penyimpanan dana, peminjaman uang, dan berbagai layanan keuangan lainnya yang mendukung kegiatan ekonomi. Bank bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana berlebih (penabung) dan pihak yang membutuhkan dana (pemilik bisnis, pemerintah, atau individu) dengan menyediakan kredit dan layanan keuangan. Fungsi utama dari perbankan adalah menjaga stabilitas keuangan dengan mengelola risiko melalui regulasi yang ketat dan penerapan kebijakan yang dirancang untuk mencegah kegagalan bank (Hall., 2020). Pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan risiko kredit macet dan penurunan permintaan kredit, yang berdampak pada penurunan pendapatan bunga bank. Kondisi ini menurunkan harga saham sektor perbankan, memicu fluktuasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan mencerminkan ketidakpastian ekonomi serta tekanan besar terhadap stabilitas sektor keuangan selama pandemi. Berikut adalah grafik historis harga saham perusahaan perbankan pada tahun 2019 – 2023.

Gambar 1. 1

Grafik Harga Saham



Sumber: www.idx.co.id

Grafik yang menampilkan tren harga saham di sektor perbankan dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan dampak signifikan dari pandemi COVID-19, dengan penurunan drastis pada harga saham bank seperti BMRI dan BBNI. Penurunan harga saham ini berkaitan langsung dengan penurunan return saham, yang mencerminkan menurunnya kepercayaan investor. Penurunan return saham ini tidak hanya disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi, tetapi juga oleh penurunan variabel keuangan penting seperti *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efisiensi laba terhadap aset; *Return on Equity* (ROE), yang mengukur ekuitas pemegang saham, dan peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER), yang mencerminkan risiko keuangan yang lebih tinggi, penurunan *Earnings Per Share* (EPS) juga berkontribusi pada berkurangnya minat investor, yang pada akhirnya menekan harga saham lebih jauh, *Price-Earnings Ratio* (PER) selama periode ini menunjukkan harga saham yang menurun akibat earning yang dihasilkan suatu perusahaan menurun, yang turut menekan return saham. Selanjutnya harga saham mulai pulih pada tahun 2022 dan 2023.)

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan *neto* (Wesso et al., 2022). Rasio ini digunakan untuk menganalisis *return* saham karena perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang dapat mendukung peningkatan *return.* Peningkatan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham perusahaan (Novianti et al., 2024). Kenaikan

harga saham akan berdampak pada peningkatan *return* saham yang diterima oleh pemegang saham. Tingginya *Return On Asset* (ROA) menunjukan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, yang berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan dan pada akhirnya *return* saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2023), Almira dan Wiagustini (2020), dan Nurazizah et al. (2022) menyatakan bahwa ROA berdampak positif pada return saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jefri dan Fatimah (2021), dan Jaya dan Kuswanto (2021) menemukan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangantar et al. (2020) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal. Rasio ini digunakan untuk menganalisis *return* saham karena perusahaan perlu meningkatkan laba yang dihasilkan untuk dapat meningkatkan pembayaran *return*. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* yang tinggi juga akan membuat perusahaan menghasilkan harga saham yang tinggi atau tingkat *Return On Equity* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham yang memberikan indikasi bahwa return saham yang diterima cenderung tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Wiagustini (2020), Wesso et al. (2022), Alviara dan Yuniati (2021), dan Mahendra (2022) menyatakan bahwa ROE berdampak positif pada return saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

UNMAS DENPASAR

Kerim et al. (2022) menemukan ROE memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangantar et al. (2020) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Earnings Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham yang dimiliki oleh investor (Puspitasari., 2023). Rasio ini digunakan untuk menganalisis return saham karena perusahaan perlu meningkatkan laba bersihnya untuk memberikan hasil yang lebih besar bagi pemegang saham. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan signifikan yang dibagikan secara proporsional kepada pemegang saham. Hal ini dapat mendorong kenaikan harga saham, karena investor cenderung memberikan apresiasi lebih terhadap perusahaan dengan potensi laba yang kuat. Oleh karena itu, tingkat EPS memiliki hubungan positif dengan harga saham, di mana semakin besar EPS, semakin tinggi pula harga saham. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa return saham yang diterima oleh investor juga cenderung meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Wiagustini (2020), dan Annisa et al. (2023) menyatakan bahwa EPS berdampak positif pada *return* saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Rahman (2022), Eviyenti (2021), dan Yuningsih (2020) menemukan EPS memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan Utami (2019) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham..

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang terhadap modal perusahaan, dan

memberikan Gambaran umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menganalisis *return* saham karena perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas untuk memastikan struktur keuangan sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tinggi, rasio yang tinggi ini mengindikasikan bahwa total utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total modal, Sehingga semakin rendah rasio DER, semakin kuat kondisi keuangan perusahaan karena jumlah utang lebih kecil dibandingkan dengan total modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al. (2023), dan Adytia dan Nursito (2021) menyatakan bahwa DER berdampak negatif pada return saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eviyenti (2021), Meilinda dan Destriana (2019) dan Wibowo dan Mekaniwati (2020) menemukan DER memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangantar et al (2020) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan harga saham di pasar modal dengan laba per saham yang dilaporkan oleh pemilik perusahaan dalam laporan keuangan. Rasio ini digunakan untuk menganalisis *return* saham karena perusahaan perlu menjaga nilai harga saham relative terhadap laba yang diihasilkan, sehingga dapat mencerminkan valuasi yang menarik bagi investor dan memberikan hasil yang lebih besar bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang sehingga untuk pendapatan per saham

UNMAS DENPASAR

tertentu investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Rahmi et al., 2021). PER yang tinggi juga menunjukan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya, perusahaan dengan PER tinggi memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham dan mempengaruhi return saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023), Silitonga et al. (2019), Fatmawati (2022), dan Sinaga (2019) menyatakan bahwa PER berdampak positif pada return saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidrian et al. (2019) menemukan PER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christianto dan Firnanti (2019) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kebanyakan penelitian sebelumnya cenderung fokus pada pengaruh satu atau dua variabel keuangan terhadap return saham, yang membatasi pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham di sektor perbankan. Dalam konteks pasar modal yang semakin kompleks, terutama di tengah situasi krisis global seperti pandemi COVID-19, interaksi antara berbagai rasio keuangan ini menjadi sangat penting untuk dipelajari secara bersamaan. berdasarkan uraian latar belakang di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti ingin meneliti ulang variabel yang dapat mempengaruhi return saham yaitu: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER). Maka penelitian ini berjudul **"Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Earning***

UNMAS DENPASAR

***Per Share, Debt Equity Ratio Dan Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *debt equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

UNMAS DENPASAR

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap return saham pada Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap return saham pada Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap return saham pada Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *debt equity ratio* (DER) terhadap return saham pada Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap return saham pada Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis lebih berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi akademis. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Debt Equity Ratio,* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

UNMAS DENPASAR

   Manfaat praktis lebih diarahkan untuk memberikan panduan langsung bagi praktik bisnis dan pengambilan Keputusan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi praktis dan menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka,

seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Earnings Ratio* (PER).


UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Signaling theory pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori pensinyalan membahas bagaimana persepsi manajemen terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dapat mempengaruhi reaksi calon investor terhadap perusahaan. Sinyal ini berupa informasi yang menggambarkan upaya manajemen untuk memenuhi harapan pemilik perusahaan. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Meilinda dan Destriana (2019), teori pensinyalan menjelaskan alasan mengapa sebuah perusahaan memberikan informasi kepada pasar modal. Teori ini menguraikan bagaimana perusahaan sebaiknya mengirimkan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori pensinyalan mendasari adanya pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berupaya untuk mengungkapan informasi tersembunyi yang menurut pertimbangannya sangat dibutuhkan oleh investor dan pemegang saham.

Menurut Agustin et al. (2023), manajemen akan tertarik menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan ketika memiliki sinyal positif. Sinyal positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga memiliki prospek masa

UNMAS DENPASAR

depan yang cerah. Perusahaan dengan prospek masa depan yang cerah cenderung meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Teori pensinyalan berakar pada teori akuntansi pragmatig yang berfokus pada dampak informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi. Menurut Wibowo dan Mekaniwati (2020), salah satu contoh sinyal adalah pengumuman yang dibuat oleh suatu emiten. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut unggul dibandingkan perusahaan lain. Teori pensinyalan juga membantu perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan kualitas dan integritas informasi laporan keungan. Memastikan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan percaya pada keandalan informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan, diperlukan opini dari pihak independent yang memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Teori pensinyalan digunakan untuk menjelaskan peran rasio-rasio keuangan sebagai alat penyampai informasi dari perusahaan kepada pihak eksternal, khususnya investor. Rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan, yang dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan mampu menghasilkan laba dari aset dimiliki (Almira dan Wiagustini., 2020). *Return on equity* (ROE) menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan, yang dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki (Almira dan Wiagustini., 2020). *Earning per share* (EPS) memberikan sinyal yang kuat tentang potensi laba yang akan diterima pemegang saham per lembar saham, yang sering kali digunakan investor dalam menilai nilai wajar saham (Sinaga., 2019). *Debt equity ratio* (DER)

UNMAS DENPASAR

memberikan sinyal tentang tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. DER yang tinggi dapat mengindikasikan struktur modal yang agresif dan potensi beban keuangan yang besar, yang dianggap sebagai sinyal negatif (Supriantikasari dan Utami., 2019). *Price earning ratio* (PER) merefleksikan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan, dan dapat menunjukkan apakah saham perusahaan dinilai tinggi atau rendah oleh investor (Sinaga., 2019). Demikian seluruh variabel independen dalam penelitian ini berfungsi sebagai sinyal yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi dan pada akhirnya berdampak terhadap return saham sebagai variabel dependen.

2.1.2 *Return* Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang dijadikan bukti kepemilikan individu maupun suatu perusahaan. *Return* saham adalah pendapatan yang layak diterima oleh *investor* sebagai imbalan atas investasinya (Simorangkir., 2019). Return saham diartikan sebagai selisih harga jual dengan harga beli. Return saham terdiri dari dua komponen utama yakni *capital gains* (keuntungan modal**)** dan dividen. *Capital gains* dapat diukur dengan membandingkan harga akhir suatu periode terhadap harga awalnya. Dividen untuk mengetahui bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Terdapat hubungan langsung antara tingkat *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko yang dihadapi. Semakin tinggi tingkat *return* yang diinginkan oleh investor, semakin besar risiko yang harus dihadapi. Sebaliknya, jika investor menginginkan risiko yang rendah, maka *return* yang diperoleh juga akan rendah. Setiap Investor berhak menerima bagian laba atau dividen sesuai dengan presentase kepemilikan

UNMAS DENPASAR

saham perusahaan. Ketika *return* suatu perusahaan meingkat, investor menilai bahwa perusahaan menjalankan bisnisnya dengan baik.

Menurut Simorangkir (2019), *return* saham memiliki kemungkinan juga untuk digunakan oleh investor untuk membandingkan tingkat *return* dari satu perusahaan dengan perusahaan lain. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor sebagai imbalam atas investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. *Return* memainkan peran penting dalam pengambilan Keputusan investasi, karena memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan yang sebenarnya diperoleh atau yang diharapkan dari kegiatan investasi di dalam perusahaan dengan tingkat pengembalian yang diingingkan. Melihat tingkat *return* yang dimiliki perusahaan, investor dapat menilai potensi keuntungan dan risiko setiap kegiatan investasi. Investor yang rasional akan memperhatikan *return* saham dengan cermat karena *return* merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu investasi.

2.1.3 *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Anam et al., 2021). Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham sehingga meningkatkan daya tarik saham perusahaan di mata investor, maka semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dari segi penggunaaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat mengidentifikasikan bahwa perusahaan mampu

UNMAS DENPASAR

memberikan *Return* Saham yang lebih tinggi. ROA yang baik menurut Mahkota et al. (2024) pada perusahaan perbankan adalah lebih dari 1,5 %.Peningkatan *Return On Asset* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang baik, serta mencerminkan pemanfaatan aset yang dimiliki secara optimal. Dengan demikian, *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Return On Asset perusahaan yang mengalmai ketidakstabilan dan perbandingan laba perusahaan yang dihasillkan lebih kecil dibandingkan total asetnya secara efektif. *Return On Asset* dapat membantu perusahaan yang telah menerapkan praktik akuntansi yang baik dalam mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan, *Return On Asset* sensitif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan mengenai posisi perusahaan dalam industri.

Perusahaan dengan ROA yang tinggi biasanya dianggap memiliki risiko yang lebih rendah, karena kemampuan mereka untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menunjukkan stabilitas dan keandalan dalam operasional perusahaan. ROA berguna untuk menilai seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari total aset, dengan peningkatan ROA, kinerja perusahaan dapat meningkat (Wesso et al., 2022). ROA juga digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi prospek return saham, di mana peningkatan ROA menjadi cerminan langsung dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kenaikan ROA tidak hanya mencerminkan peningkatan laba, tetapi juga berpotensi meningkatkan minat pasar terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kenaikan harga saham. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki peningkatan ROA akan berdampak pada *return* saham.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan presentase laba bersih yang dihasilkan dari total ekuitas (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud (Almira dan Wiagustini., 2020). Total ekuitas mencangkup jumlah modal ditambah peningkatan modal akibat revaluasi aktiva dan laba ditahan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas digunakan dalam menghasilkan laba bersih, Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasillkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. ROE yang baik menurut Dwi (2019) pada perusahaan perbankan ialah sebesar 15%.

Return on Equity (ROE) dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. ROE membantu mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, sehingga memungkinkan perbandingan yang lebih jelas antar perusahaan sejenis. Perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya mungkin dianggap lebih efisien dalam penggunaan modal dan lebih mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham Kondisi ini meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap potensi pendapatan perusahaan, yang kemudian dapat menyebabkan kenaikan harga saham dan peningkatan return. Pandemi memengaruhi ROE pada perusahaan perbankan melalui penurunan permintaan kredit. Peningkatan ROE akan meningkatkan nilai jual perusahaan yang berdampak

UNMAS DENPASAR

pada kenaikan harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham.

2.1.5 *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat return yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka miliki (Puspitasari., 2023). Menurut Puspitasari (2023) EPS yang baik pada perusahaan perbankan adalah EPS yang meningkat dari waktu ke waktu. Semakin tinggi nilai *Earnings Per Share*, semakin besar hasil yang akan diperoleh pemegang saham atau investor (Oktaviani dan Beny., 2023).

Saham dengan EPS yang tinggi, akan menandakan potensi keuntungan yang lebih besar dari setiap saham yang dimiliki sehingga EPS yang tinggi sering kali diikuti oleh kenaikan harga saham, yang berujung pada return saham yang lebih besar. Rasio *Earning Per Share* (EPS) dapat membantu investor dalam menentukan apakah saham tersebut *overvalued* atau *undervalued* dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. *Earning Per Share* (EPS) juga mengalami dampak signifikan.

Nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang tinggi, akan membuat semakin banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan, sehingga menyebabkan harga saham meningkat dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat *Return* Saham. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang rendah atau menurun bisa menyebabkan penurunan harga saham karena investor mungkin menganggap perusahaan kurang menguntungkan atau menghadapi masalah.

UNMAS DENPASAR

2.1.6 *Debt Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio utang yang digunakan sebagai alat untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva, ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva (Jaya dan Kuswanto., 2021). Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar porsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. DER yang baik menurut Zul et al. (2023) pada perusahaan perbankan sebesar di bawah 10%. DER memberikan Gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. Semakin tinggi utang dibandingkan dengan modal maka persepsi investor terhadap perusahaan kurang baik karena dapat berdampak pada risiko likuidasi perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi mencerminkan bahwa total utang perusahaan memiliki proporsi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas atau modal yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh investor. Dengan kata lain semakin tinggi *Debt Equity Ratio,* semakin besar total utang dibandingkan dengan ekuitas, yang berarti ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin tinggi. Sehingga, tingkat risiko perusahaan semakin tinggi yang berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal, sehingga *return* saham akan menurun.

*Debt Equity Ratio (*DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan kinerja

dari perusahaan tersebut buruk. Dimana perusahaan memanfaatkan utang jangka Panjang sebagai pendanaan usahanya. Sehingga mengakibatkan semakin besar risiko yang harus ditanggung investor. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan akan mengakibatkan *return saham* yang diterima kecil, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *retun* saham.

2.1.7 *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang mengukur bagaimanainvestor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang tercermin dalam harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang dihasilkan perusahaan. PER yang semakin tinggi juga menunjukan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya, perusahaan dengan PER tinggi memiliki peluang Tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham dan mempengaruhi return saham.

Perusahaan dengan EPS yang stabil atau meningkat sering kali memiliki kapasitas untuk membayar dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengaan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* menggambarkan jumlah rupiah yang dibayarkan oleh investor untuk setiap unit laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor berdasarkan prospek kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Menurut Silitonga et al. (2019) *Price Earning Ratio* (PER) yang baik pada perbankan adalah dibawah 15%.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *earning power* di masa yang akan datang. Perusahaan dengan Tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi pula, hal tersebut menunjukan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan Tingkat pertumbuhan rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah pula. Perusahaan-perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah menghasilkan *return* saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fidrian et al. (2019) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Price Earning Ratio, Deviden Payout Ratio,* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Price Earning Ratio, Deviden Payout Ratio,* Dan *Return On Equity*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada return saham, *Deviden Payout Ratio* negatif dan tidak signifikan pada return saham, *Return On Equity* positif dan signifikan pada return saham. Persamaan penelitian Fidrian et al. (2019) dengan penelitian ini terletak

UNMAS DENPASAR

pada variabel independennya yaitu *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity*. Perbedaan penelitian Fidrian et al. (2019) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Deviden Payout Ratio* dan perusahaan yang diteliti pada perusahaan manufaktur.

Meilinda dan Destriana (2019) telah melakukan penelitian berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Non Keuangan 2020 dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, Current Ratio, and Total Asset Turnover Ratio.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Working Capital Turnover Ratio* berpengaruh berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Total Asset Turnover Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Persamaan penelitian Meilinda dan Destriana (2019) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Debt Equity Ratio.* Perbedaan penelitian Meilinda dan Destriana (2019) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Working Capital Turnover Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover Ratio* dan perusahaan yang diteliti pada perusahaan non keuangan.

UNMAS DENPASAR

Silitonga et al. (2019) telah melakukan penelitian berjudul "*The Effect Of Economics Value-Added, Market Value-Added, Total Asset Ratio, And Price Earnings Ratio On Stock Return.* dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Economics Value-Added, Market Value-Added, Total Asset Ratio,* dan *Price Earnings Ratio.* Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Economics Value-Added* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, *Market Value-Added* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, *Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian Silitonga et al. (2019) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Price Earning Ratio.* Perbedaan penelitian Silitonga et al. (2019) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Economics Value-Added, Market Value-Added* dan *Total Asset Ratio.*

Sinaga (2019) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Inventory Turnover (Ito), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Earning Pershare (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per)* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Inventory Turnover (Ito), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Earning Pershare (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per).* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, *Inventory Turnover (Ito)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Debt To Equity Ratio (Der)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Return On Asset (Roa) Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, *Earning Pershare (Eps)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian Sinaga (2019) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Debt Equity Ratio, Return*

UNMAS DENPASAR

On Asset, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio. Perbedaan penelitian Sinaga (2019) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya dan perusahaan yaitu *Inventory Turn Over* dan perusahaan yang diteliti pada perusahaan *Food & Beverage.*

Almira dan Wiagustini (2020) telah melakukan penelitian berjudul "*Return on Asset, Return on Equity*, Dan *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap *Return* Saham, dengan variabel dependen *Return Saham* dan variabel independennya adalah *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berdampak positif pada *return* saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Persamaan penelitian Almira dan Wiagustini (2020) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Return on Asset, Return on Equity*, Dan *Earning Per Share*. Perbedaan penelitian Almira dan Wiagustini (2020) dengan penelitian ini yaitu pada perusahaan *Food & Beverage.*

Wibowo dan Mekaniwati (2020) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Struktur Modal Dan Kemampulabaan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015 dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Net Profit Margin* berpengaruh berpengaruh positif

UNMAS DENPASAR

terhadap *return* saham. Persamaan penelitian Wibowo dan Mekaniwati (2020) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Debt Equity Ratio.* Perbedaan penelitian Wibowo dan Mekaniwati (2020) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya dan perusahaan yaitu *Net Profit Margin* dan perusahaan yang diteliti pada perusahaan Properti dan *Real Estate.*

Yuningsih (2020) telah melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Net Profit Margin (NPM)* Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel I*ntervening* dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Persamaan penelitian Yuningsih (2020) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Earning Per Share.* Perbedaan penelitian Yuningsih (2020) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya dan perusahaan yaitu *Net Profit Margin* dan perusahaan yang diteliti pada perusahaan Properti dan *Real Estate.*

UNMAS DENPASAR

Alviara dan Yuniati (2021) telah melakukan penelitian berjudul "Analisis Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei dengan variabel dependen *Return Saham* dan variabel independennya adalah *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif pada *return* saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif pada *return* saham, *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Persamaan penelitian Alviara dan Yuniati (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Perbedaan penelitian Alviara dan Yuniati (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya dan perusahaan yaitu *Net Profit Margin* dan perusahaan yang diteliti pada perusahaan manufaktur.

Jaya dan Kuswanto (2021) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018, dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Return on Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, *Debt To Equity Ratio* (DER) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return* Saham, *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Persamaan penelitian Jaya dan Kuswanto (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Perbedaan penelitian Jaya dan Kuswanto (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Price To Book Value.*

Jefri dan Fatimah (2021) telah melakukan penelitian berjudul "Profitabilitas Dan *Economic Value Added* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur

UNMAS DENPASAR

Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia, dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Return on Asset* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham, *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Persamaan penelitian Jefri dan Fatimah (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Return On Asset*. Perbedaan penelitian Jefri dan Fatimah (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya dan perusahaan yaitu *Economic Value Added* dan perusahaan yang diteliti pada perusahaan manufaktur.

Eviyenti (2021) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*, dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2020 dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Operating Cash Flow*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, *Operating Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Persamaan penelitian Eviyenti (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Return On Equity, Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per*

UNMAS DENPASAR

Share. Perbedaan penelitian Eviyenti (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya dan perusahaan yaitu *Operating Cash Flow* dan perusahaan yang diteliti pada perusahaan manufaktur.

Adytia dan Nursito (2021) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikansi terhadap *Return* saham, *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham, *Return On Equity* berpengaruh positif yang signifikan terhadap Return Saham. Persamaan penelitian Adytia dan Nursito (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Debt Equity Ratio dan Return On Equity*. Perbedaan penelitian Adytia dan Nursito (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya dan perusahaan yaitu *Current Ratio* dan perusahaan yang diteliti pada perusahaan Properti dan *Real Estate*,

Nurazizah et al. (2022) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak

UNMAS DENPASAR

signifikan terhadap return saham, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Persamaan penelitian Nurazizah et al. (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Return On Asset* dan *Debt Equity Ratio.* Perbedaan penelitian Nurazizah et al. (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel indepedennnya yaitu *Current Ratio.*

Wesso et al. (2022) telah melakukan penelitian berjudul "Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap *Return* Saham (*Literature Review* Manajemen Keuangan Perusahaan) dengan variabel dependen *Return Saham* dan variabel independennya adalah *Return on Asset, Return on Equity, Debt Equity Ratio.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif pada *return* saham, *Net Profit Margin* berpengaruh positif pada *return* saham, Persamaan penelitian Wesso et al. (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Return On Asset, Return On Equiry* dan *Debt Equity Ratio.* Perbedaan penelitian Wesso et al. (2022) dengan penelitian ini terletak pada pengelolaan keuangan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Mahendra (2022) telah melakukan penelitian berjudul "*The Influence Of Debt To Equity Ratio, Return On Equity, And Return On Investment On Stock Returns On Non-Cyclicals Consumer Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2016-2020* dengan variabel dependen *Return Saham* dan variabel independennya *Debt To Equity Ratio, Return On*

Equity, dan *Return On Investment*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif pada *return* saham, *Return On Equity* berpengaruh positif pada *return* saham, *Return On Investment* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *return* saham. Persamaan penelitian Mahendra (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Debt Equity Ratio* dan *Return On Equity*.Perbedaan penelitian Mahendra (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Return On Investment.*

Kerim et al. (2022) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2020 dengan variabel dependen *Return Saham* dan variabel independennya *Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positf dan tidak signifikan terhadap return saham, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *return* saham, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap *return* saham, *Current Ratio (CR))* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Quick Ratio (QR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Cash Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian Kerim et al. (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Return On Asset*

UNMAS DENPASAR

dan *Return On Equity.* Perbedaan penelitian Kerim et al. (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya dan perusahaan yaitu *Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio,Cash Ratio* dan perusahaan yang diteliti pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indriyani dan Rahman (2022) telah melakukan penelitian berjudul "Mediasi dampak valuasi bisnis terhadap *return* saham perusahaan syariah yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* 70 dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Return On Equity, Earning Per Share, Growth, Firm Value*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, *Growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham, *Firm Value* berpengaruh positif dan signifikan *Return* Saham. Persamaan penelitian Indriyani dan Rahman (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Return On Equity* dan *Earning Per Share.* Perbedaan penelitian Indriyani dan Rahman (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya dan perusahaan yaitu *Growth Firm Value* dan perusahaan syariah.

UNMAS DENPASAR

Fatmawati (2022) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio, Return On Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio, Return On Equity Ratio.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham, *Return On Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Persamaan penelitian Fatmawati (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Debt Equity Ratio, Price Earning Ratio,* dan *Return On Equity*. Perbedaan penelitian Fatmawati (2022) dengan penelitian ini terletak pada perusahaannya yaitu pada perusahaan Indeks IDX30.

Annisa et al. (2023) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Rasio Pasar, *Leverage,* Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bura Efek Indonesia Periode 2017-2021, dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham , *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Persamaan penelitian Annisa et al. (2023) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Earning Per Share, Debt Equity Ratio* dan *Return On Equity*. Perbedaan penelitian Annisa et al. (2023) dengan penelitian ini terletak pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sub sektor Minyak dan Gas Bumi.

Valentina (2023) telah melakukan penelitian berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19, dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel

UNMAS DENPASAR

independennya adalah *Return On Asset,* dan *Return On Equity.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian Valentina (2023) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya dan perusahaan yang diteliti yaitu *Return On Asset, Return On Equity* dan Perusahaan Perbankan

Sari et al. (2023) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan variabel dependen *Return* Saham dan variabel independennya adalah *Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity Ratio* Dan *Current Ratio.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap Return *saham, Current Ratio* berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Persamaan penelitian Sari et al. (2023) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu *Price Earning Ratio,* dan *Debt Equity Ratio.* Perbedaan penelitian Sari et al. (2023) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya dan perusahaan yaitu *Current Ratio* dan perusahaan yang diteliti pada perusahaan Properti dan *Real Estate*.

UNMAS DENPASAR